

SELF EFFICACY KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA MADRASAH ALIYAH

Self Efficacy in Making Career Decision of Students at Madrasah Aliyah

Budi Satria¹, Sri Wahyuni²

¹ Staf Dosen Bagian Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: satria_keperawatan@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu tahapan penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, yaitu suatu pengambilan keputusan karir yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan studi lanjutan setelah SMA atau sederajat. Hal ini penting karena pilihan yang akan di ambil sangat menentukan masa depan karir siswa. Dalam pengambilan keputusan karir yang baik sangat dipengaruhi oleh adanya faktor dari dalam individu yaitu *self efficacy* yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa Madrasah Aliah Negeri (MAN) Rukoh Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif naratif* dengan pendekatan *cross sectional* dari populasi sebanyak 153 orang, besar sampel 81 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 sampai dengan tanggal 15 Mei 2015 dengan menggunakan kuesioner untuk *self efficacy* yang terdiri dari 23 item pernyataan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* pada siswa yang akan mengambil keputusan karir berada pada kategori tinggi sebanyak 49 orang (60,5%) dan 32 orang (39,5%) berada pada kategori rendah. Dari empat sub variabel *self efficacy* di dapat data yaitu *performance accomplishments* berada pada kategori tinggi sebanyak 45 orang (55,6%), *vicarious experience* berada pada kategori rendah sebanyak 43 orang (53,1%), *verbal persuasion* berada pada kategori tinggi sebanyak 55 orang (67,9%), *physiological information* berada pada kategori tinggi sebanyak 56 orang (69,1%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan hendaknya pihak sekolah agar dapat lebih mempertimbangkan pentingnya bimbingan konseling terkait personal accomplishments, eksplorasi pengalaman, dan pemberian apresiasi atas keputusan karir untuk setiap siswa, agar siswa dapat sejak dini merencanakan dengan tepat karir masa depannya serta memfasilitasi setiap siswa secara intensif terkait permasalahan di bidang karir.

Kata kunci: karir, *self efficacy*, siswa.

ABSTRACT

A career decision making that becomes a significant step for Senior High School students or equal is a career decision making that its reality is realised by selecting a higher education after Senior High School or equal. This is important because the options that will be taken will determine their future career. A good career decision making is influenced by the factor from internal individual, nemely high self efficacy. The objective of this research was to find out self efficacy in making a career decision of the students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rukoh Darussalam Banda Aceh. This research is a descriptive narrative with total population of 153 students, 81 samples, cross sectional aproach and the technique of selecting sample was purposive sampling. This research was conducted on 12 to 15 May 2015, by using questionnaires for self efficacy consisted of 23 statment items. Data analysis used was an univariate analysis. The result of the research showed that self efficacy on the students that would make a career decision was at high category totaled 49 persons (60,5%) and 32 persons (39,5%) as a lower category. There were four subvariables of self efficacy including: performance accomplishment was at high category for 45 persons (55,6%), vicarious experience was at low category for 43 persons (53,1%), verbal persuasion was at high category totaled 55 persons (67,9%), physiological information was at high category 56 persons (69,1%). Based on the results, the researcher suggests should the schools to be more considerate of the importance of counseling related to personal accomplishments, exploring experiences, and appreciating career desicions for every student so that the students can prepare their future career properly from the early time also school personel is expected to facilitate each student intensively related to the career problems.

Keywords: career, *self efficacy*, students.

PENDAHULUAN

Manusia di dalam proses kehidupan terlibat dalam banyak hal, dari yang sepele

sampai dengan yang kompleks. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai

masalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap manusia memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu keputusan yang harus di ambil adalah pengambilan keputusan karir pada remaja (Widyastuti & Pratiwi, 2013, p.231).

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan fisiologis yang cepat. Perubahan ini disertai dorongan sosial untuk memenuhi keputusan dalam masalah pendidikan dan kerja, memaksa remaja untuk mempertimbangkan berbagai peran. Selain itu, remaja harus menetapkan identitas dirinya, siapa dan ingin menjadi apa dimasa depan. Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaannya dengan orang lain, menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal peranannya dalam masyarakat (Desmita, 2006, p.214).

Aspek perencanaan dan pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tugas perkembangan remaja dari Havighurst seperti yang telah diuraikan di atas. Profil perilakunya antara lain mampu memilih salah satu pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat kemampuannya, dapat mengambil keputusan ditempat mana akan bekerja. Selain itu, pertimbangan pemilihan karir juga tidak terlepas dari faktor orangtua, teman, guru, minat, bakat, status sosio-ekonomi dan lain-lain (Fatimah, 2006, p.177).

Menentukan suatu pilihan memang tidaklah mudah banyak hal yang harus dipertimbangkan, begitupun dalam pemilihan karir. Oleh sebab itu, adanya *self efficacy* sangatlah penting dalam mendukung keputusan karir remaja. Berdasarkan beberapa penelitian terkait, *self efficacy* sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. *Self efficacy* dapat diketahui melalui empat sumber penting yaitu: *Performance accomplishment*

yaitu pengalaman sukses maupun kegagalan dalam suatu hal yang pernah dialami individu yang mempengaruhi *self efficacy*, *Vicarious experience* yaitu pengalaman yang berasal dari mengamati orang lain yang sukses maupun gagal dalam suatu hal yang dapat mempengaruhi *self efficacy*, *verbal persuasion* yaitu saran dan arahan dari orang lain di sekitar yang dapat mempengaruhi *self efficacy*, dan *Physiological information* yaitu keadaan fisik serta emosional yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu dalam memilih karir. (Widyastuti & Pratiwi, 2013 p.237).

Rencana berkarir pada remaja memang harus diputuskan sejak dini. Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharso dalam Miskiya; Suhaersi; Eko(2014) dengan judul Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal mendapatkan hasil bahwa ada 63% dari total sampel kelas XI masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan karirnya serta belum mempunyai tujuan yang jelas, dan sedikitnya 18% siswa kelas XI tidak mempunyai ketertarikan dalam karirnya Keraguan dalam pemilihan karir dapat disebabkan karena *career self efficacy* yang rendah, sehingga berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan karir atau studi lanjutan.

Siswa MAN seharusnya telah memiliki perencanaan yang baik tentang masa depan karirnya. Hal ini disebabkan karena pilihan jurusan yang mereka pilih saat memasuki MAN/ sederajat sangat menentukan dimana mereka akan melanjutkan studi lanjutan. Keadaan ini juga disebabkan karena pada dasarnya sekolah MAN telah memiliki alur tersendiri dimana siswa lulusan sekolahnya melanjutkan studi. Berdasarkan hal tersebut diatas serta hasil wawancara yang dilakukan pada 10 Januari 2015 dengan enam orang siswa/i yang terdiri dari tiga orang siswa dan tiga orang siswi MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh, diperoleh data bahwa ternyata dari keenam siswa/i hanya dua orang yang mengatakan yakin terhadap cita-cita atau studi lanjutan yang dipilihnya dan yang selebihnya masih ragu-ragu, maka dengan ini penulis tertarik untuk meneliti serta membuktikan lebih lanjut *self efficacy* siswa

dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui *Self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Performance accomplishment; Vicarious experience; Verbal persuasion; Physiological information* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh yang berjumlah 153 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria/pertimbangan yang ditentukan peneliti. Adapun pertimbangan tersebut adalah izin penelitian dari pihak sekolah yang membolehkan peneliti meneliti pada 4 dari 6 ruang kelas; waktu penelitian yang berdekatan dengan waktu ujian sekolah; terdapat pernyataan skrining yang dapat mengurangi jumlah responden, maka jumlah sampel yang dapat diambil sebagai responden penelitian adalah 99 dari total 153 orang, 4 dari 6 ruang kelas yaitu II IPA1, II IPA2, II IPA3, II IPS1. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. pada saat dilakukan pengumpulan data terdapat 12 siswa yang tidak hadir kesekolah, sehingga jumlah responden berkurang menjadi 87 responden. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, pada saat *editing* terdapat 6 orang siswa yang menjawab TIDAK pada pernyataan skrining. Sehingga total siswa yang dapat dijadikan sebagai responden penelitian adalah 81 orang siswa. Penelitian ini dilakukan di MAN Rukoh Darussalam banda Aceh bulan Mei 2015.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian pertama merupakan data demografi yang meliputi umur, jenis kelamin, ruang kelas, tahun angkatan, jurusan dan pekerjaan orang tua.

Bagian kedua, merupakan pernyataan skrining awal untuk mengetahui apakah saat ini siswa telah berada dalam tahap menyiapkan diri untuk memilih karir di masa depan atau belum, dan bagian ketiga merupakan kuesioner *self efficacy* yang terdiri dari 22 pernyataan mengenai *self efficacy* responden. Setiap pernyataan memiliki dua alternatif jawaban yakni YA (setuju) dan TIDAK (tidak setuju). Untuk pernyataan positif terdiri dari 12 pernyataan yaitu pernyataan nomor 2, 3, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20 untuk pilihan jawaban YA diberikan nilai 2, dan bila pilihan jawabannya TIDAK, diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif yang terdiri dari 10 pernyataan yaitu pernyataan nomor 4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 21, 22 dan 23 untuk pilihan jawaban YA diberikan nilai 1, dan bila pilihan jawabannya TIDAK, diberi nilai 2.

Penelitian ini juga dilakukan uji validitas meliputi *Content validity* yang menggunakan 2 (dua) orang pakar yang ahli pada bidang keperawatan komunitas dan keperawatan jiwa di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dan *Construct validity* terhadap 20 orang siswa di MAN Darussalam Aceh Besar terdapat 21 item pernyataan pada variabel *self efficacy* dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid. Satu pernyataan yang tidak valid tidak dimasukkan kembali ke dalam lembar kuesioner yang dibagikan pada responden pada saat pengumpulan data yaitu pernyataan nomor 11 sedangkan 1 pernyataan lagi yaitu pernyataan nomor 1 tidak dapat dihilangkan karena merupakan pernyataan skrining. Pernyataan juga dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,953.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara *Editing, Coding, Entry data* dimana pada langkah proses ini peneliti memasukkan data ke dalam komputer untuk keperluan analisis dengan menggunakan program komputer. *Processing* data hasil penilaian tiap-tiap variabel pada lembar observer dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau *software* komputer.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 sampai dengan 15 Mei 2015 di MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh khususnya pada ruang kelas II IPA1, II IPA2, II IPA3, II IPS1 sebanyak 87 siswa namun setelah di dilakukan *editing* terdapat 6 orang siswa yang menjawab TIDAK pada pernyataan skrining. Sehingga total siswa yang dapat dijadikan sebagai responden penelitian adalah 81 orang siswa. Data demografi yang diteliti adalah umur, jenis kelamin, ruang kelas, tahun angkatan, jurusan dan pekerjaan orang tua. Gambaran data demografi dapat dilihat dari tabel distribusi data demografi.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden Penelitian di MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 (n=81)

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Jenis kelamin | | |
| | Laki-laki | 30 | 37,0 |
| | Perempuan | 51 | 63,0 |
| 2 | Usia | | |
| | Remaja usia pertengahan: 15-18 tahun | | |
| | Usia 15 | 4 | 4,9 |
| | Usia 16 | 39 | 48,1 |
| | Usia 17 | 36 | 44,4 |
| | Usia 18 | 2 | 2,5 |
| 3 | Jurusan | | |
| | IPA | 63 | 77,8 |
| | IPS | 18 | 22,2 |
| 4 | Ruang kelas | | |
| | 2 IPA1 | 21 | 25,9 |
| | 2 IPA2 | 21 | 25,9 |
| | 2 IPA3 | 21 | 25,9 |
| | 2 IPS1 | 18 | 22,2 |

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi *Performance Accomplishments* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 (n=81)

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 45 | 55,6 |
| 2 | Rendah | 36 | 44,4 |
| | Jumlah | 81 | 100,0 |

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi *Vicarious Experience* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada

Siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 (n=81)

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 38 | 46,9 |
| 2 | Rendah | 43 | 53,1 |
| | Jumlah | 81 | 100,0 |

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi *Verbal Persuasion* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 (n=81)

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 55 | 67,9 |
| 2 | Rendah | 26 | 32,1 |
| | Jumlah | 81 | 100,0 |

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi *Physiological Information* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 (n=81)

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 56 | 69,1 |
| 2 | Rendah | 25 | 30,9 |
| | Jumlah | 81 | 100,0 |

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 (n=81)

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 49 | 60,5 |
| 2 | Rendah | 32 | 39,5 |
| | Jumlah | 81 | 100,0 |

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini dijelaskan secara berurutan dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. *Performance Accomplishments*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 81 responden di MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh yang terihat pada tabel 2 menunjukkan distribusi *performance accomplishments* dalam pengambilan keputusan karir sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi 45 orang (55,6%). Pengalaman siswa akan keberhasilan serta kegagalan dalam suatu bidang tertentu akan memberikan dampak bagi pencapaian prestasi yang

berbeda. Keberhasilan meningkatkan *self efficacy* dan kegagalan yang berulang-ulang akan menurunkan *self efficacy*. Kegagalan yang berhasil diatasi dengan baik meningkatkan *self efficacy* melalui pengalaman bahwa individu mampu mengatasi kesulitan yang dialami (Bandura, 1997, p.80).

Self efficacy yang bersumber dari *performance accomplishments* pada siswa kelas XI yang akan mengambil keputusan karir tergolong tinggi. Pengalaman kegagalan dalam suatu hal tertentu khususnya tentang studi tidak membuat *self efficacy* siswa menjadi turun. Siswa merasa sangat yakin dapat melalui rintangan apapun agar dapat mencapai karir atau studi lanjutan yang dipilih sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan yang pernah dialami siswa berhasil diatasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* pada pengambilan keputusan karir yang dilakukan. Hal ini juga di sebabkan karena ketepatan dalam pemilihan jurusan sebelumnya ketika akan memasuki SMA atau sederajat sehingga membuat siswa tetap yakin bahwa siswa mampu pada bidang tersebut dan siswa tetap yakin.

Menurut pendapat peneliti, siswa-siswa telah memiliki pilihan karir/studi lanjutan yang sesuai dengan keinginannya serta memiliki anggapan bahwa kegagalan yang terjadi di waktu silam bukanlah suatu akhir dari masa depannya dan mereka memiliki motivasi untuk sukses yang tinggi sehingga menyebabkan mereka tetap yakin akan karir masa depan yang diinginkan.

2. *Vicarious Experience*

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 diketahui bahwa *vicarious experience* dalam pengambilan keputusan karir sebagian besar siswa berada pada kategori rendah yang ditunjukkan dengan frekuensi 43 orang (53,1%). Menurut Bandura (1997) seseorang tidak bergantung pada pengalaman dirinya sebagai salah satu sumber informasi mengenai tingkat *self efficacy*. Melihat orang lain sukses dalam melakukan sesuatu (tugasnya),

maka timbul semangat untuk bisa seperti yang sukses. Mengamati orang lain atau belajar dari pengalaman orang lain merupakan sumber *self efficacy* yang lebih lemah daripada pengalaman langsung, tetapi dapat menambah penilaian seseorang terhadap *self efficacy*-nya (Bandura, 1977 dalam Lenz & Shortridge-Baggett, 2002, p.11).

Self efficacy yang bersumber dari *vicarious experience* pada siswa kelas XI yang akan mengambil keputusan karir tergolong rendah. Siswa ragu terhadap studi lanjutan/karir yang akan mereka pilih setelah melihat kesulitan yang dialami orang lain. Siswa juga merasa ragu dengan karir yang akan mereka pilih setelah melihat banyak orang menganggur karena tidak diterima bekerja. Siswa cenderung menjadikan kesulitan yang dialami orang lain sebagai hal yang umum akan menimpa orang lain juga dan dirinya.

Menurut pendapat penulis siswa masih ragu tentang karir atau studi lanjutan yang akan di pilihnya. Keraguan ini membuat siswa bingung apakah siswa akan memilih karir/jurusan sesuai kemampuan atau apakah berdasarkan pengalaman siswa ketika melihat orang lain, sehingga kesulitan yang dialami orang lain di sekitarnya dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap karir/jurusan yang akan dipilihnya.

3. *Verbal Persuasion*

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 5.4 diketahui bahwa *verbal persuasion* dalam pengambilan keputusan karir sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi 55 orang (67,9%). *Verbal persuasion* merupakan sumber *self efficacy* yang paling sering dan mudah untuk digunakan yang berasal dari saran, arahan dan nasihat yang diperoleh dari orang lain disekitar Bandura 1997 dalam Lenz & Shortridge-Baggett, (2002, p.12). Pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status sosio-ekonomi atau kelas sosial, orang tua, teman sebaya, pengaruh sekolah dan gender.

Self efficacy yang bersumber dari *verbal persuasion* pada siswa kelas XI yang akan mengambil keputusan karir tergolong tinggi. Siswa berkonsultasi serta melaksanakan saran dari orang tua tentang karir yang akan dipilih, dan orang tua selalu memotivasi siswa terhadap keputusan karir yang dipilih anaknya. Siswa mengikuti saran dari teman dan gurunya di sekolah agar karir/studi lanjutan yang dipilihnya terwujud.

Penelitian yang dilakukan oleh Miskiyya; Suharso; Nusantoro (2014) tentang faktor determinan kemampuan perencanaan karir siswa SMA negeri se-kabupaten Tegal mendapatkan hasil bahwa faktor keluarga menjadi faktor determinan terhadap kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI SMA dengan persentase 80% dengan kategori tinggi. Kemudian berdasarkan pengumpulan data demografi tentang pekerjaan orang tua diperoleh hasil bahwa rata-rata orang tua siswa tergolong dari status ekonomi yang baik.

Menurut pendapat penulis, hal tersebut diatas dapat di sebabkan karena siswa mendapatkan arahan, saran, nasihat dari orang tua, teman sebaya dan saran dari guru. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi orang tua juga sangat mendukung terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

4. *Physiological Information*

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 5 diketahui bahwa *physiological information* dalam pengambilan keputusan karir sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi 56 orang (69,1%). *Physiological information* dari gejala emosi dan fisiologis seperti stres, jantung berdebar, gemetar dan lain-lain merupakan isyarat yang dapat dijadikan sebagai penilaian bagi individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tindakan. Orang-orang mengharapkan untuk menjadi lebih sukses ketika mereka tidak stres. Stres akan memberikan pengaruh buruk pada *self efficacy* (Bandura, 1977 dalam Lenz & Shortridge-Baggett, 2002, p.12).

Self efficacy yang bersumber dari *physiological information* pada siswa kelas XI yang akan mengambil keputusan karir tergolong tinggi. Siswa cenderung merasa yakin bahwa meskipun dalam keadaan kurang sehat, siswa tetap yakin bahwasannya mereka tetap mampu mencapai karir yang telah mereka cita-citakan sebelumnya.

Keadaan yang menekan seperti stres karena banyaknya masalah, cemas karena kesulitan, tidak menghambat mereka untuk tetap berkarir dan melanjutkan studi lanjutan. Siswa-siswa tergolong memiliki kapasitas coping yang tinggi. Siswa memiliki kontrol yang baik untuk mengatasi pikiran/masalah yang mengganggu.

Menurut pendapat penulis, siswa-siswa belum memiliki tekanan yang bersifat mengancam, dan rata-rata siswa-siswa memiliki kondisi fisik yang sehat. Sehingga ancaman fisiologis dan emosional tidak mempengaruhi pilihan siswa terhadap karir yang akan dipilihnya.

5. *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 5.6 diketahui bahwa *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh frekuensi 49 orang (60,5%). Keyakinan *self efficacy* dipengaruhi oleh empat sumber penting, yaitu *performance accomplishments*, *vicarious experience*, *verbal persuasion* dan *physiological information* (Bandura, 1997, 2001, 2006 dalam Wade & Tavris, 2007, p.180).

Self efficacy mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, dirasakan, memotivasi diri, dan beraksi. Untuk memutuskan aktivitas apa yang di lakukan dan tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seorang membutuhkan pengaruh penilaian *self efficacy*. Orang cenderung melakukan suatu hal ketika merasa mampu untuk melakukan, namun orang cenderung menghindari suatu hal di luar kapasitas kemampuannya. Seorang individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi lebih gigih dalam menghadapi kesulitan

(Bandura, 1986, p.391 dalam Lenz & Shortridge-Baggett, 2002, p.14-15).

Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi dalam pengambilan keputusan karirnya mengindikasikan bahwa siswa tersebut telah membuat perencanaan karir yang baik serta telah memutuskan dengan yakin, dan berkomitmen pada jurusan apa siswa akan melanjutkan studi lanjutan demi mencapai karir yang diinginkannya. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang rendah dalam pengambilan keputusan karirnya cenderung akan kesulitan dalam memikirkan satu jurusan studi lanjutan yang akan ditekuni kelak serta cenderung masuk pada jurusan dimana mereka akan diterima meskipun tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Peneliti berpendapat bahwa *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh tergolong tinggi dapat disebabkan karena sumber-sumber yang dapat menentukan *self efficacy* tergolong baik. Sehingga hal tersebut dapat mendukung adanya *self efficacy* yang tinggi. Kemudian selain karena faktor tersebut, faktor dukungan sosial terutama keluarga ternyata sangat besar. Menurut Miskiyya; Suharso; Nusantoro (2014) faktor dukungan keluarga mencapai 80% dengan kategori tinggi merupakan faktor determinan dalam perencanaan karir siswa. Hal ini tentunya juga akan dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dalam mengambil keputusan karir.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Performance accomplishments* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh Tahun 2015 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 45 orang (55,6%).
2. *Vicarious experience* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh tahun 2015 berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 43 orang (53,1%).

3. *Verbal persuasion* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh tahun 2015 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 55 orang (67,9%) .
4. *Physiological information* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh tahun 2015 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 56 orang (69,1%) .
5. *Self efficacy* dalam pengambilan keputusan karir pada siswa MAN Rukoh Darussalam Banda Aceh tahun 2015 berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 49 orang (60,5%)

SARAN

1. Bagi sekolah, diharapkan pada pihak sekolah agar dapat lebih mempertimbangkan pentingnya studi bimbingan konseling untuk setiap siswa, agar siswa dapat sejak dini merencanakan dengan tepat karir masa depannya. Serta memfasilitasi setiap siswa secara intensif terkait permasalahan di bidang karir.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan desain penelitian ini menjadi suatu penelitian korelasi dengan mengkorelasikan variabel *self efficacy* dengan variabel lain, dapat juga meneliti tentang hubungan antara *self efficacy* dan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA/ sederajat dengan menggunakan metode wawancara, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.

KEPUSTAKAAN

- Agustiani, Hendrianti. (2006). Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: PT Refika aditama.
- Ali, Mohammad. (2009). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Suatu Pendekatan Praktik Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Rina. (2013). Aspirasi Karir Siswa SMK Negeri 2 Payakumbuh. Skripsi.

- Padang. Diakses dari <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/jptk/article/viewFile/2728/2327> pada tanggal 15 Desember 2014.
- Bandura, Albert. (1997). *Self efficacy: the exercise of control*. Amerika: Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Batubara, Juliana. (2013). Perkembangan dan Pemilihan Karier Menurut Ginzberg dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1. Padang. Diakses dari 15 Desember <http://JURNAL%20SKRIPSI/8-35-1-PB%20Konsep%20Karir%20Ginzberg.pdf> pada tanggal 15 desember 2014
- Boeree, George C. (2013). *Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Dahlan, M. Sopiudin. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Feist, Jess & Feist Gregory J. (2013). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istriyanti, N. L. A & Simarmata, Nicholas. (2014). Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.1. No., 301-310. *Jurnal. Udayana Bali*. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/8543/6403> pada tanggal 15 desember 2014.
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*, Edisi 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jannah, Ema Uzlifatul. (2013). Hubungan antara *Self Efficacy* dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol.2 No.3, hal 278-287. Mojokerto. Diakses pada tanggal 27 November 2014.
- Kompas Edukasi. (2011). Angka Putus Sekolah dan Komersialisasi Pendidikan. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/26/10392444/Angka.Putus.Sekolah.dan.Komersialisasi.Pendidikan.pada.tanggal.17.Desember.2014>.
- Listyaningrum, Maria MTW. (2007). *Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Pengasuhan Orang Tua*. Skripsi. Semarang.
- Miskiyya, Lu'luatun; Suhaersi; Nusantoro, Eko. (2014). Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri Se-kabupaten Tegal. *Jurnal. Semarang*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/viewFile/3748/3362> pada tanggal 15 Desember 2014.
- Nofa, Irmanda. (2014). *Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Yang Mengalami Obesitas*. Skripsi. Banda Aceh.
- Nofrita. (2009). *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa*. *Jurnal. Padang Panjang*. Diakses dari <http://ejournal.stkip-pgrisumbang.ac.id/index.php/pelangi/article/view/32/29> pada tanggal 15 Desember 2014.
- Notoatmojo, S. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peilouw, Florence J & Nursalim, M. (2013). Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Dengan Kematangan Emosi dan Self Efficacy Pada Remaja. *Jurnal. Universitas Negeri Surabaya*. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/3450/17/article/pdf> pada tanggal 5 Desember 2015.
- Pervin, Lawrence. (2012). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Potter & Perry A G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* Ed. 4. Jakarta: EGC.
- Prahesti, Ines Dian & Mulyana, Olievia Prabandini. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Sekolah. *Jurnal. Universitas Negeri Semarang*. Diakses dari http://www.scribd.com/doc/204447129/PERBEDAAN-KEMATANGAN-Karir-Siswa-Ditinjau-Dari-Jenis-Sekolah#force_seo pada tanggal 15 Desember 2014.

- Prasetyo, Budi. (2013). Salah Jurusan jangan Sampai. Diakses dari <http://mjeducation.com/salah-jurusan-jangan-sampai/> pada Februari 2015.
- Purwadi. (2004). Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja. Indonesian Psychological journal, Vol.1 No.1. fakultas psikology Universitas Ahmad Dahlan. Diakses pada tanggal 27 November 2014.
- Riyanto, Agus. (2011). Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rmol Ekbis. (2011). Cuma 23 Persen Lulusan SMA yang Nikmati Bangku Kuliah. Diakses dari <http://ekbis.rmol.co/read/2011/02/01/16735/> pada tanggal 17 Desember 2014
- Santrock, John W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- (2011). Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika.
- Safitri, Hani Muliani. (2014). Prestasi Belajar Ditinjau Dari Gaya Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa. Jurnal. Malang. Diakses dari http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jop/article/viewFile/2019/2122_umm_scientific_journal.pdf pada tanggal 15 Desember 2014.
- Sari, Rezki Novita. (2014). Gambaran Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Gempa Tsunami di Sekolah Menengah Atas. Skripsi. Banda Aceh.
- Sarwono, Sarlito W. (2005). Psikologi Remaja, Edisi Revisi 9. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sawitri, Ratna D. (2008). Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro. Jurnal. Diponegoro. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/8345/1/Pengaruh_Status_Identitas_Dan_Efikasi_Diri_Keputusan_Karir.pdf pada tanggal 5 Desember 2014.
- Sersiana, Luluk; Kons, Retno L; Muls, Tamsil; Purwoko, Budi. (2013). Hubungan Antara *Self-efficacy* Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Jurnal. Wonosari, Jawa Tengah. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/data/journals/13/articles/3309/public/3309-5581-1-PB.pdf> pada tanggal 15 Desember 2014
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart, Gail W. (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Suliswati; Payapo, Tjie A; Maruhawa, Jeremia; Sianturi, Yenny; Sumijatun. (2005). Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: EGC.
- Tyas, Sandi P; Wiyanti, Sri; Karyanta, Arif N. (2012). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keyakinan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Andong Boyolali. Jurnal. Andong Boyolali. Diakses dari <http://candrajiwa.psiologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/viewFile/23/13> pada tanggal 15 Desember 2014.
- Yosafat, Christina. (2009). Hubungan antara Career *Self Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Negeri I Batu. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Diakses dari <http://library.um.ac.id> pada tanggal 9 Maret 2015.
- Wade, carole & Tavis, Carole. (2007). Psikologi, Edisi 9. Jakarta: Erlangga
- Widyastuti, Retno Juli & Pratiwi, titin Indah. (2013). Pengaruh *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir. Jurnal: Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://Www.Scribd.Com/Doc/156172442/Pengaruh-Self-Efficacy-Dan-Dukungan-Sosial-Keluarga-Terhadap-Kemantapan-Pengambilan-Keputusan-Karir-Siswa#download> pada tanggal 8 Desember 2014.